

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

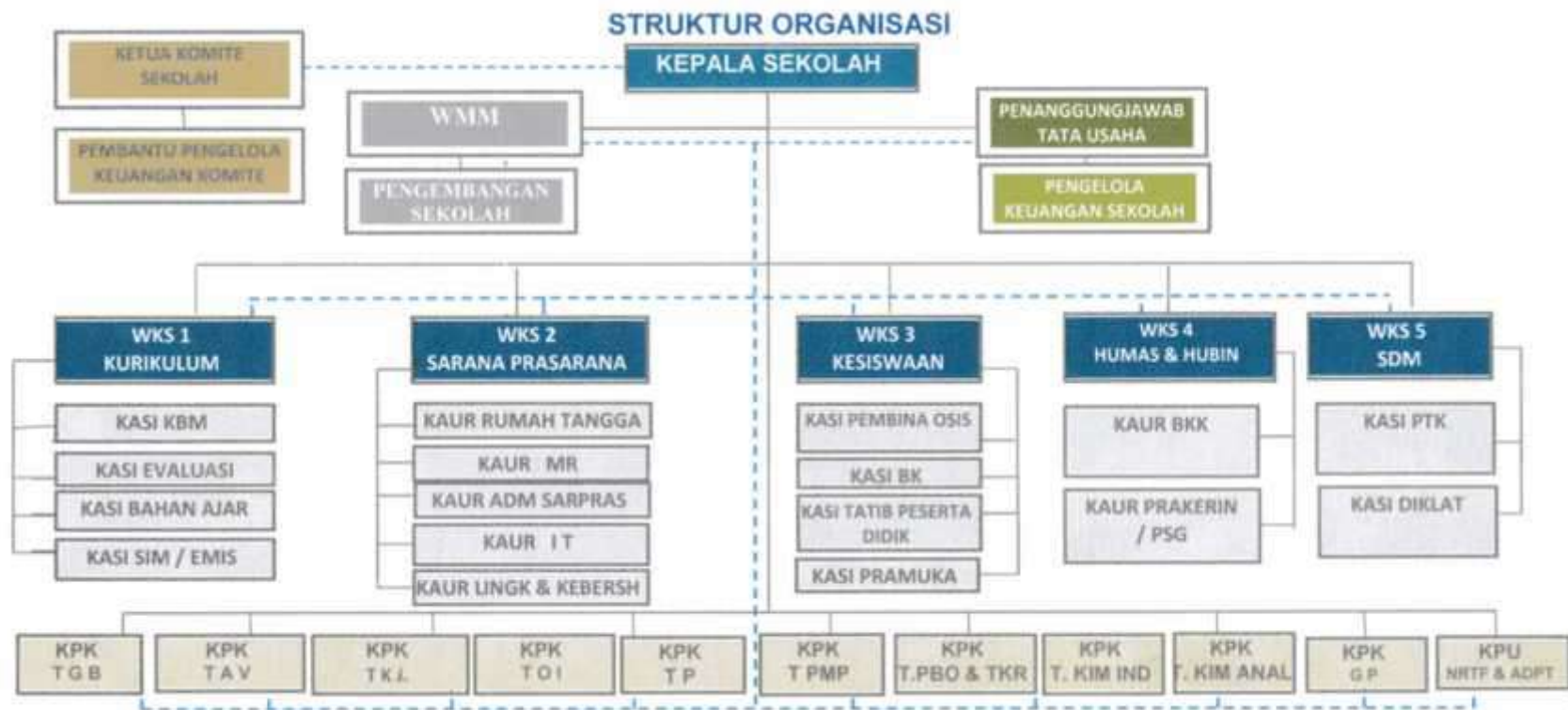
A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penetapan Kebijakan (*Plan*)

Hasil kajian dalam bentuk studi dokumentasi dan wawancara yang disertai pengamatan menunjukkan bahwa manajemen mutu di SMK N 2 Depok dapat terlaksana dengan baik tidak lepas dari peran Tim Manajemen Mutu (TMM). Tim ini memastikan berjalannya sistem manajemen mutu di SMK N 2 Depok, serta memastikan terjaganya komitmen sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 2 Depok secara berkelanjutan.

Didirikan sejak tahun 2006, Tim Manajemen Mutu dibentuk diawali dari upaya sekolah untuk menjadi Sekolah Bertaraf Internasional, SMK N 2 Depok diharuskan memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah kepemilikan sertifikat ISO. TMM saat itu dibentuk untuk menyiapkan berbagai dokumen yang harus dimiliki sekolah untuk pengimplementasian SMM ISO. TMM terdiri dari Wakil Manajemen Mutu (WMM) Bapak Cahyono Agus yang kemudian dibantu oleh dua orang staf yaitu Bapak Nuryanto, dan Ibu Ucik Budiati.

Berikut adalah posisi Tim Manajemen Mutu pada struktur organisasi sekolah di SMK N 2 Depok yang terwakilkan dengan posisi WMM:



Gambar 8. Struktur Organisasi SMK N 2 Depok

TMM memiliki tanggung jawab, wewenang, dan tugas sebagai berikut:

a. Tanggungjawab

- 1) Memastikan bahwa proses yang diperlukan untuk pelaksanaan SMM ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara.
- 2) Melaporkan kepada kepala sekolah tentang perikerja Sistem Manajemen Mutu di sekolah dan kebutuhan apapun untuk perbaikannya.
- 3) Membangkitkan kesadaran di sekolah tentang pentingnya harapan *stakeholders*.
- 4) Menjadi penghubung dengan pihak luar dalam masalah yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Mutu.

b. Wewenang

Mengatur, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya harapan *stakeholders*, mengendalikan, dan mengembangkan sistem dari seluruh proses yang terjadi serta kewenangan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar khususnya mengenai Sistem Manajemen Mutu.

c. Tugas

- 1) Memeriksa kecukupan dokumen Pedoman Mutu pada Sistem Manajemen Mutu
- 2) Mengesahkan dokumen Standar Operasional Prosedur pada Sistem Manajemen Mutu.

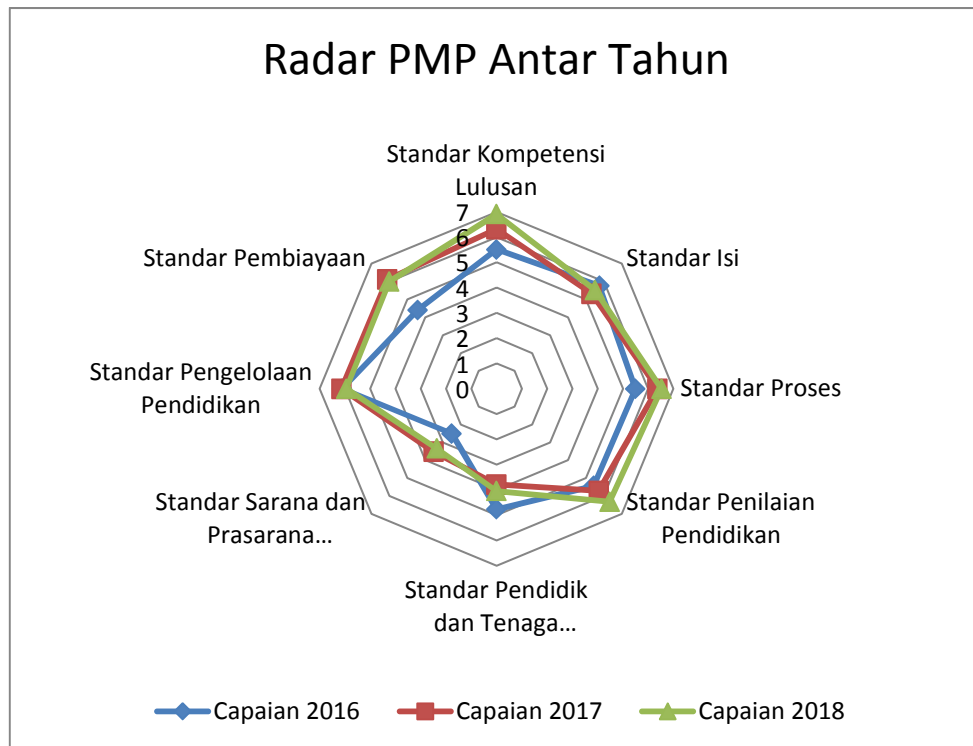
Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK N 2 Depok telah diterapkan sejak 16 September 2009 setelah sebelumnya sejak 6 Juni 2006 sekolah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. Sertifikat ISO

yang dimiliki sekolah terus diperbarui hingga tahun 2016, dan sejak tahun 2016 sekolah menghentikan sertifikasi ISO dan mulai mengimplementasikan SPMI sebagai bentuk kepatuhan sekolah terhadap kebijakan pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan yang berdasar peraturan ini pada pasal 2 disebutkan bahwa peraturan gubernur ini digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara pada Unit Kerja dalam penyusunan, penetapan, dan penerapan standar pelayanan yang bertujuan untuk memberikan kepastian, meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diartikan bahwa sekolah harus menerapkan sistem manajemen mutu yang dapat menjamin kualitas sekolah. Peraturan ini menjadi dasar diterapkannya SPMI di SMK N 2 Depok.

Dalam implementasi SPMI sekolah menerapkan siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Langkah pertama pada siklus ini yaitu *Plan*, pada tahap awal perencanaan, sekolah melaksanakan kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi terkait peta capaian mutu sekolah. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan EDS di SMK N 2 Depok mengacu pada instrumen yang ada di dapodik dan berdasar pada standar akreditasi. Proses pengumpulan data dilakukan oleh masing-masing unit kerja dengan pengisian instrumen yang ada pada dapodik. Setelah instrumen lengkap diisi oleh masing-masing unit kerja maka dapat dilihat hasil ketercapaian delapan

SNP di SMK N 2 Depok Sleman. Gambar berikut adalah hasil capaian delapan SNP selama tiga tahun terakhir:



Gambar 9. Radar PMP Antar Tahun

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tiga tahun terakhir ketercapaian delapan SNP di SMK N 2 Depok relatif terus meningkat tiap tahunnya, dengan tingkat ketercapaian tertinggi pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 pada Standar Kompetensi Lulusan, dan ketercapaian terendah pada Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan rincian ketercapaian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan

N o	Standar Nasional Pendidikan	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018
1	Standar Kompetensi Lulusan	5.51	6.32	6.91
2	Standar Isi	5.76	5.32	5.52
3	Standar Proses	5.5	6.37	6.53
4	Standar Penilaian Pendidikan	5.44	5.72	6.33
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4.77	3.79	4.05
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	2.51	3.52	3.34
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	6.11	6.14	5.95
8	Standar Pembiayaan	4.41	6.12	6

Kategori capaian SNP di klasifikasi menjadi lima kategori dengan rentang nilai 0 – 7. Apabila sekolah mendapatkan nilai capaian 0 – 2,04 maka dapat dikatakan pada standar tersebut sekolah menuju SNP 1, apabila nilai sekolah berada pada rentang 2,05 – 3,7 maka sekolah pada tahap menuju SNP 2, apabila nilai yang didapatkan antara 3,71 – 5,06 maka dapat dikatakan menuju SNP 3, apabila nilai 5,07 – 6,66 maka dapat dikatakan menuju SNP 4 dan dikatakan memenuhi SNP apabila berada pada rentang nilai 6,67 – 7. Tabel di bawah ini adalah ketercapaian indikator pada standar dengan perolehan nilai tertinggi yaitu standar kompetensi lulusan dan perolehan nilai ketercapaian terendah yaitu standar sarana dan prasarana.

Tabel 7. Ketercapaian Indikator untuk Standar Kompetensi Lulusan

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN 2016		CAPAIAN 2017		CAPAIAN 2018	
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1 Standar Kompetensi Lulusan		5.51	****	6.32	****	7	*****
1.1.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap	6.7	*****	6.98	*****	7	*****
1.1.1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	7	*****	7	*****	7	*****
1.1.2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap berakhlak	6.97	*****	7	*****	7	*****
1.1.3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap disiplin	6.68	*****	7	*****	7	*****
1.1.4.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6.98	*****	6.99	*****	6.99	*****
1.1.5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	6.68	*****	7	*****	7	*****
1.1.6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli	6.44	****	6.96	*****	7	*****
1.1.7.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	6.06	****	6.95	*****	7	*****
1.1.8.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap bertanggungjawab	7	*****	7	*****	7	*****
1.1.9.	Memiliki perilaku pembelajar sejati sepanjang hayat	6.22	****	6.9	*****	7	*****
1.1.10.	Memiliki perilaku sehat jasmani dan rohani	6.99	*****	7	*****	7	*****
1.2.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan	2.91	**	3.78	***	7	*****
1.2.1.	Memiliki pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, metakognitif	2.91	**	3.78	***	7	*****
1.3.	Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan	6.93	*****	6.93	*****	7	*****
1.3.1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif	6.84	*****	6.86	*****	7	*****
1.3.2.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif	6.76	*****	6.76	*****	6.99	*****
1.3.3.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis	7	*****	7	*****	7	*****
1.3.4.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak mandiri	7	*****	7	*****	7	*****
1.3.5.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kolaboratif	6.99	*****	7	*****	7	*****
1.3.6.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak komunikatif	7	*****	6.99	*****	6.99	*****

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa standar kompetensi lulusan di SMK N 2 Depok tahun 2018 telah memenuhi standar nasional pendidikan, dengan pencapaian tiap indikator yang relatif tinggi yaitu 6,69 – 7. Dapat diartikan bahwa lulusan SMK N 2 Depok memiliki sikap, pengetahuan, dan kompetensi yang baik.

Tabel 8. Ketercapaian Indikator untuk Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

STANDAR/INDIKATOR/SUB INDIKATOR		CAPAIAN 2016		CAPAIAN 2017		CAPAIAN 2018	
Nomor	Standar/Indikator/SubIndikator	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
6 Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan		2.51	**	3.52	**	3.34	**
6.1.	Kapasitas daya tampung sekolah memadai	2.54	**	3.84	***	3.5	**
6.1.1.	Memiliki kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai	5.09	*****	4.8	***	4.8	***
6.1.2.	Rasio luas lahan sesuai dengan jumlah siswa	0	*	0	*	0	*
6.1.3.	Kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan		*	6.06	*****	7	*****
6.1.4.	Rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa		*		*	0	*
6.1.5.	Kondisi bangunan sekolah memenuhi persyaratan		*	5.91	*****	7	*****
6.1.6.	Memiliki ragam prasarana sesuai ketentuan		*	4.91	***	7	*****
6.2.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak	1.45	*	1.69	*	1.81	*
6.2.1.	Memiliki ruang kelas sesuai standar	2.83	**	4	***	2.97	**
6.2.2.	Memiliki laboratorium IPA sesuai standar		*	0	*	0	*
6.2.3.	Memiliki ruang perpustakaan sesuai standar	0	*	0.88	*	1.75	*
6.2.4.	Memiliki tempat bermain/lapangan sesuai standar		*	0	*	0	*
6.2.5.	Memiliki laboratorium biologi sesuai standar		*	0	*	0	*
6.2.6.	Memiliki laboratorium fisika sesuai standar		*	1.4	*	1.75	*
6.2.7.	Memiliki laboratorium kimia sesuai standar		*	1.4	*	1.4	*
6.2.8.	Memiliki laboratorium komputer sesuai standar		*	1.4	*	1.4	*
6.2.9.	Memiliki laboratorium bahasa sesuai standar		*	1.4	*	2.33	**
6.2.10.	Kondisi ruang kelas layak pakai	1.51	*	4.2	***	4.66	***
6.2.11.	Kondisi laboratorium IPA layak pakai		*	0	*	0	*
6.2.12.	Kondisi ruang perpustakaan layak pakai		*	2.33	**	2.45	**
6.2.13.	Kondisi tempat bermain/lapangan layak pakai		*		*	7	*****
6.2.14.	Kondisi laboratorium biologi layak pakai		*	0	*		*
6.2.15.	Kondisi laboratorium fisika layak pakai		*	0	*	1.63	*
6.2.16.	Kondisi laboratorium kimia layak pakai		*	0	*	0	*
6.2.17.	Kondisi laboratorium komputer layak pakai		*	0	*	0	*
6.2.18.	Kondisi laboratorium bahasa layak pakai		*	0	*	1.16	*

6.3.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak	3.54 **	2.78 **	3.65 **
6.3.1.	Memiliki ruang pimpinan sesuai standar	*	2.33 **	3.5 **
6.3.2.	Memiliki ruang guru sesuai standar	*	0 *	3.5 **
6.3.3.	Memiliki ruang UKS sesuai standar	*	3.5 **	3.5 **
6.3.4.	Memiliki tempat ibadah sesuai standar	*	3.5 **	3.5 **
6.3.5.	Memiliki jamban sesuai standar	3.54 **	1.8 *	3.32 **
6.3.6.	Memiliki gudang sesuai standar	*	0 *	3.5 **
6.3.7.	Memiliki ruang sirkulasi sesuai standar	*	*	0 *
6.3.8.	Memiliki ruang tata usaha sesuai standar	*	3.5 **	3.5 **
6.3.9.	Memiliki ruang konseling sesuai standar	*	3.5 **	7 ★★★★★
6.3.10.	Memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar	*	3.5 **	3.5 **
6.3.11.	Menyediakan kantin yang layak	*	7 ★★★★★	7 ★★★★★
6.3.12.	Menyediakan tempat parkir yang memadai	*	6.99 ★★★★★	6.99 ★★★★★
6.3.13.	Menyediakan unit kewirausahaan dan bursa kerja	*	6.3 ★★★★★	7 ★★★★★
6.3.14.	Kondisi ruang pimpinan layak pakai	*	3.5 **	0 *
6.3.15.	Kondisi ruang guru layak pakai	*	0 *	1.4 *
6.3.16.	Kondisi ruang UKS layak pakai	*	0.58 *	1.4 *
6.3.17.	Kondisi tempat ibadah layak pakai	*	0 *	0 *
6.3.18.	Kondisi jamban sesuai standar	*	0.87 *	2.33 **
6.3.19.	Kondisi gudang layak pakai	*	*	0 *
6.3.20.	Kondisi ruang sirkulasi layak pakai	*	7 ★★★★★	7 ★★★★★
6.3.21.	Kondisi ruang tata usaha layak pakai	*	0 *	0 *
6.3.22.	Kondisi ruang konseling layak pakai	*	0 *	0 *
6.3.23.	Kondisi ruang organisasi kesiswaan layak pakai	*	0 *	0 *

Berdasarkan tabel diatas capaian tiap tahun pada masing-masing sub indikator standar sarana dan prasarana pendidikan tiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun secara umum belum dapat dikatakan memenuhi standar.

Berdasar hasil EDS dapat diketahui kondisi sekolah yang digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan sasaran mutu. Sasaran mutu yang ditetapkan SMK N 2 Depok juga berdasar pada visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya sekolah unggul, berbudaya, dan berwawasan lingkungan, sebagai penghasil sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur dan kompeten.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan manusia yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, sehat, kompeten, memiliki jiwa kewirausahaan, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Melaksanakan proses diklat dengan pendekatan kurikulum yang dikembangkan di SMK N 2 Depok sehingga peserta didik/siswa mampu memilih pekerjaan, berkompetisi, dan mengembangkan diri dalam menghadapi era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).
- 4) Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan restra sekolah dan berwawasan lingkungan
- 5) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan, mengembangkan bakat, minat, prestasi, dan budi pekerti luhur peserta didik.

- 6) Menerapkan dan mengembangkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan dan pelatihan
- 7) Melaksanakan dan mengembangkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait (stakeholder) baik nasional maupun internasional dalam mengimplementasikan mekanisme kerja sekolah.
- 8) Meningkatkan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik/siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan peserta didik/siswa untuk memasuki lapangan kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu berwirausaha (enterpreunership) serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Menyiapkan peserta didik/siswa agar mampu memilih pekerjaan, berkompetisi, dan mengembangkan diri.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun yang akan datang.
- 5) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, produktif, adaptif, kreatif, dan berwawasan lingkungan.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau (*Green School*)

Mengacu pada hasil EDS, visi, misi, dan tujuan sekolah maka sasaran mutu sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Peringkat administrasi pembelajaran lengkap seluruh guru terkumpul pada bulan Agustus (untuk 1 tahun).

- 2) Nilai rata-rata UN minimal 8.20.
- 3) Nilai UN mata pelajaran Matematika 80% mempunyai nilai >8,50.
- 4) Nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia 80% mempunyai nilai >8,00.
- 5) Nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris 72% mempunyai nilai >8,20.
- 6) Nilai UN Kejuruan 90% nilai >8,2.
- 7) Pendidik bukan guru bahasa inggris memiliki sertifikat TOEIC>400 secara kumulatif 10%.
- 8) 30% pendidik dapat mengikuti diklat pengembangan profesi.
- 9) Sekolah dapat mengikutkan minimal 21% guru kejuruan pada program diklat kompetensi keahlian yang diselenggarakan oleh lembaga yang bersertifikasi nasional.
- 10) Tenaga Kependidikan yang mengikuti diklat administrasi perkantoran secara kumulatif minimal 15%.
- 11) Pengembangan 4 karakter utama: religius, disiplin, jujur, dan peduli pada semua kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 12) Layanan pendukung (*home visit*) minimal 2% dari jumlah peserta didik keseluruhan dalam 1 tahun.
- 13) Terbentuknya Tim Pembina Lomba Bidang Akademik dan Non Akademik.
- 14) Minimal 70% siswa yang ingin bekerja dapat melaksanakan magang industri.
- 15) Tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan 90%.
- 16) Terlaksananya promosi sekolah dengan media spanduk di 20 titik tempat strategis.

- 17) Pemeliharaan instalasi hidroponik dengan penanaman berbagai macam variasi tanaman pada 1440 lubang.
- 18) Menambah 100 judul buku elektronik (*e-book*) tahun 2018/2019.
- 19) Pengadaan alat keselamatan dan keamanan (APAR 10 buah serta sinkronisasi CCTV).
- 20) Keterlaksanaan pemantauan, pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur/ sarana dan prasarana satu kali dalam satu bulan.

Sasaran mutu yang telah dicapai sebanyak 3 kali maka dapat dikatakan *steady state* sehingga sasaran mutu tersebut akan dinaikkan. Setelah sasaran mutu sekolah disosialisasikan kepada seluruh unit kerja maka unit kerja terkait akan merencanakan program yang sesuai untuk mencapai sasaran mutu tersebut. Program tersebut digambarkan pada uraian rencana mutu sebagai berikut.

Tabel 15. Uraian Rencana Mutu

No	Proses	Penanggungjawab	Sumber Daya	Dokumen/Rekaman
1	Promosi dan Pemasaran (sosialisasi kepada para <i>stakeholders</i>)	WKS 4	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana/Media - Pemasaran - Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal Kegiatan - Brosur/spanduk - Pengumuman-pengumuman - Daftar <i>stakeholder</i> yang dikirim brosur - Rekaman kegiatan
2	Penerimaan Peserta Didik Baru/ Siswa yang meliputi kegiatan: Pendaftaran, Seleksi, Penentuan Calon Diterima, dan Her Registrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memastikan PPDB Kepala Sekolah - Pelaksanaan PPDB WKS 1 dan WKS 3 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Fasilitas - Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal/Agenda Kegiatan - Pedoman Mutu - SOP - Instruksi Kerja - Formulir-formulir - Sarana/alat untuk seleksi calon peserta didik, Kriteria calon peserta didik baru/ siswa baru - Susunan panitia kegiatan PPDB - Rekaman kegiatan PPDB

No	Proses	Penanggungjawab	Sumber Daya	Dokumen/Rekaman
3	Masa Orientasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memastikan pelaksanaan MOS WKS 3 - Pelaksanaan MOS : Panitia MOS 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana/fasilitas - Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal/ Agenda kegiatan - Pedoman Mutu - Instruksi Kerja (IK) - Formulir – formulir - Susunan Panitia - Rekaman MOS
4	Persiapan Pembelajaran	WKS 1, WKS 2, WKS 4, WKS 5, dan KPS/ KPU	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana dan Prasarana - Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum - RPP - Jadwal kelas - APBS, RKAS - Peta Kompetensi Guru
5	Pembinaan Kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memastikan pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan: WKS 3 - Pelaksanaan Pembinaan kesiswaan melibatkan: BK, Tim Tatib, KPK/KPU, Wali Kelas, Pembina OSIS, Guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana/ fasilitas - Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal/ Agenda kegiatan - Pedoman Mutu - Pedoman Tatib - Program Kerja - IK - Formulir – formulir - Susunan Panitia - Rekaman Pembinaan kesiswaan
6	Pembinaan SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memastikan pembinaan SDM: Kepala Sekolah - Untuk pengadaan, pengembangan, pemantauan, penilaian serta evaluasi pelaksanaan pembinaan SDM: WKS 5 - Bersama WKS 1 dan WKS 4 mengembangkan Kompetensi pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana/ fasilitas - Pendidik dan Tenaga Kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - IK Kriteria Pendidik dan Tenaga Kependidikan - IK Masa Jabatan - IK Usulan dan Promosi Staf - IK Sanksi dan Tenaga Kependidikan - Rekaman Pembinaan SDM - Rekaman input dari <i>stakeholders</i> (peningkatan kinerja) - Jadwal/agenda pembinaan rutin
7	Proses Pendidikan dan Pelatihan Kelas 1 Proses	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memastikan PP dilakukan secara baik dan terkendali: WKS 1 - Penyelenggaraan PP teori: KPU 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendanaan - Sarana/ Alat Evaluasi Belajar - Fasilitas - Pendidik dan Tenaga 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalender Pendidikan/ Jadwal/ Agenda Kegiatan - Pedoman Mutu - SOP - IK

No	Proses	Penanggungjawab	Sumber Daya	Dokumen/Rekaman
	Pendidikan dan Pelatihan Kelas 2 Proses Pendidikan dan Pelatihan Kelas 3 Proses Pendidikan dan Pelatihan Kelas 4 Catatan: Proses Pendidikan meliputi PP teori dan praktek	- Penyelenggaraan PP praktek: KPK - Pelaksanaan dan evaluasi belajar/ UNAS/ USEK/ Prakerin/ Magang: WKS 1, WKS 4 dan KP	- Kependidikan	- Formulir-formulir - Kriteria kenaikan tingkat - Kriteria kelulusan/ tamat belajar - Susunan panitia - Rekaman PP - Rekaman Pelaksanaan - Prakerin atau Magang - MoU - Administrasi Guru
8	Penanganan KTS: Tindakan Preventif dan Korektif	- WKS 1 - WKS 2 - WKS 3 - WKS 4 - WKS 5 - WMM - KPS/KPU - Wali Kelas - BK - Tatib - Guru	- Pendanaan - Sarana/ media - Pendidik dan Tenaga Kependidikan	- Pedoman Mutu - SOP dan IK Penanganan KTS - SOP dan IK Penanganan tindakan preventif dan korektif - Surat Tugas - Formulir – formulir - Rekaman Kegiatan
9	Pemasaran, dan Penelusuran Tamatan	- WKS 4 (BKK)	- Pendanaan - Sarana/ media - Pendidik dan Tenaga Kependidikan	- Jadwal/ Agenda Kegiatan - Daftar pemakai tamatan - Surat permintaan tenaga kerja dan surat pengantar bekerja - Brosur lowongan pekerjaan - Rekaman input DU/DI - Rekaman kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan

Standar Operasional Prosedur (SOP) disusun untuk mempermudah pelaksanaan rencana mutu sekolah. Dokumen SOP SPMI dalam penyusunannya melibatkan Bapak Cahyono sebagai leader dan verifikator, Bapak Nuryanto,

Bapak Ibrahim, dan Ibu Uci sebagai penyusun, serta Kepala Sekolah yang berperan untuk menyetujui dan mengesahkan dokumen. Standar Operasional Prosedur berisikan panduan prosedural untuk pelaksanaan program tertentu yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil kerja yang efektif dalam pelaksanaan teknis kegiatan. Penyusunan SOP ini berdasar pada Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Peraturan Gubernur Nomor 117 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Selain penyusunan SOP, TMM juga menyusun Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) berupa Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Jangka Menengah, kemudian rencana biaya program dan kegiatan yang tercantum pada RKS akan dijelaskan dalam dokumen pelaksanaan anggaran dan dokumen rencana kerja dan anggaran yang dibuat oleh penanggung jawab tata usaha. Rencana biaya program dan kegiatan disusun sesuai aturan penggunaan sumber pendanaan yang ditetapkan oleh pemberi dana. Dokumen pelaksanaan anggaran berisikan uraian pembelanjaan, rincian perhitungan dan jumlah dana, sedangkan dokumen rencana kerja dan anggaran menjelaskan tentang detil waktu rencana pelaksanaan pembelanjaan.

2. Implementasi (*Do*)

Pelaksanaan SPMI di SMK N 2 Depok berdasar pada ketercapaian delapan SNP yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesadaran dan komitmen untuk mau menerapkan sistem manajemen mutu dengan konsisten dan konsekuen.

Upaya sekolah untuk tetap menjaga komitmen seluruh pemangku kepentingan dengan membangun budaya mutu organisasi yang BERBUDAYA (Bersemangat, Budi Pekerti, Daya Saing) bersemangat berarti memiliki etos kerja dalam menjalankan tugas, budi pekerti berarti menjunjung tinggi etika dan berbudi luhur, dan daya saing yaitu mengutamakan mutu untuk dapat unggul dalam bersaing.

Dalam pengelolaan pendidikan kepala sekolah sebagai pimpinan di SMK dibantu oleh TMM, PJTU dan lima unit kerja. Unit kerja di SMK N 2 Depok terdiri dari WKS 1 Bidang Kurikulum, WKS 2 Bidang Sarana Prasarana, WKS 3 Bidang Kesiswaan, WKS 4 Bidang Humas dan Hubin, dan WKS 5 Bidang SDM. Tanggungjawab, wewenang, dan tugas Kepala Sekolah dan masing masing bidang adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab kepada Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pendidikan atas terselenggaranya pendidikan di sekolah, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Memiliki wewenang untuk menetapkan perencanaan program sekolah, RIPS, dan RAPBS, selain itu Kepala Sekolah juga memiliki

wewenang untuk menentukan kebijakan Sekolah dalam bidang manajemen, pelaksanaan kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, humas dan hubin. Tugas yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: (1) Menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan Program Diklat Kurikulum SMK, (2) Mengelola unsur pokok manajemen sekolah: *man* (guru, karyawan, peserta didik), *money* (dana dari orang tua murid dan pemerintah), dan *material* (fasilitas berupa gedung, perabot sekolah, alat-alat pelajaran teori dan praktek), (3) Mengadakan kerja sama dengan pihak luar seperti orang tua, pengguna produk (tamatan), jajaran pemerintah, dll.

Penanggung Jawab Tata Usaha (PJTU) bertanggung jawab kepada KS atas terselenggaranya seluruh kegiatan ketatausahaan dan pelaksanaan fungsi hubungan masyarakat. Wewenang PJTU adalah menentukan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan tata usaha sesuai prosedur. Tugas PJTU adalah melaksanakan administrasi umum/ korespondensi kedalam dan keluar, mengkoordinasikan pembuatan daftar gaji, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola administrasi sekolah, mengelola administrasi peserta didik, dan mengelola rekaman kegiatan.

WKS 1 Bidang Kurikulum, membawahi Kepala Seksi (Kasi) KBM, Kasi Evaluasi, Kasi Bahan Ajar, dan Kasi SIM/ EMIS. Bertanggung jawab kepada KS atas terlaksanannya Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum sesuai prosedur.

Memiliki wewenang untuk menentukan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum disekolah sesuai prosedur.

Tugas dari WKS 1 yaitu: (1) menyusun program kerja untuk keterlaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum, (2) merencanakan dan mengusulkan kebutuhan dan pengembangan guru, (3) menjabarkan kurikulum menjadi program operasional diklat di sekolah melalui analisis kurikulum, sinkronisasi, menetapkan kurikulum validasi, (4) Menetapkan program pembelajaran, jadwal kegiatan, pembagian tuga mengajar, jadwal pelajaran dan bahan ajar.(5) mengkoordinasikan proses pembelajaran baik teori maupun praktik yang terdiri dari: persiapan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, analisis hasil evaluasi belajar, pebaikan dan pengayaan. (6) mengelola administrasi proses belajar mengajar, (7) merencanakan dan menyusun program pengembangan kurikulum, (8) memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran. (9) bersama WKS 3 Bidang Kesiswaan melaksanakan PPDB (10) melaksanakan uji kompetensi bersama WKS 4 Bidang Humas dan Kerja Sama Industri.

WKS 2 Bidang Sarana dan Prasarana membawahi Kepala Urusan (Kaur) Rumah Tangga, Kaur MR, Kaur Administrasi Sarana Prasarana, Kaur IT, Kaur Lingkungan dan Kebersihan. Bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dalam perencanaan dan pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah sesuai prosedur.

Memiliki wewenang untuk menentukan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan pengelolaan Sarana Prasarana di Sekolah sesuai prosedur. Tugas WKS 2

yaitu : (1) menyusun program kerja sarana prasarana, (2) mengoreksi dan menyetujui pengembangan sarana fisik sekolah, (3) monitoring dan evaluasi kondisi sarana fisik sekolah, (4) mengkoordinasikan inventarisasi sarana prasarana sekolah (5) mengkoordinasikan pelaksanaan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, (6) melaksanakan pengembangan sarana prasarana sekolah , (7) melaksanakan pengadaan dan pengarsipan administrasi sarana prasarana, (8) melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan bidang sarana dan prasarana

WKS 3 Kesiswaan membawahi Kasi Pembina Osis, Kasi BK, Kasi Tata Tertib Peserta Didik, dan Kasi Pramuka. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan PPDB, Pembinaan Kesiswaan sesuai prosedur. Memiliki wewenang untuk menentukan dan menyelenggarakan PPDB dan Pembinaan Kesiswaan di sekolah sesuai prosedur

Tugas yang dimiliki yaitu: (1) menyusun program kerja di bidang PPDB dan Pembinaan Kesiswaan, (2) melaksanakan PPDB bersama WKS 1, (3) melaksanakan program kesiswaan, (4) mengkoordinasikan pelaksanaan ketertiban peserta didik, (5) mengkoordinasikan pelaksanaan pendampingan peserta didik, (6) mengkoordinasikan program Bimbingan Konseling (BK), (7) Melaksanakan pembinaan OSIS dan Ekstrakurikuler, (8) mengelola administrasi kegiatan peserta didik, (9) melaksanakan kegiatan kepramukaan, (10) Memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatan kesiswaan

WKS 4 Bidang Humas dan Kerja Sama Industri membawahi Kaur BKK, dan Kaur Prakerin/ PSG. Bertanggung jawab kepada KS atas terwujudnya kerja

sama dengan DU/DI dan instansi terkait serta *stakeholders* terkait. Memiliki wewenang untuk menentukan dan menyelenggarakan hubungan dan kerja sama dengan *stakeholders* dalam bidang promosi sekolah, prakerin, PSG, magang, dan pemasaran serta penelusuran tamatan.

Tugas yang dimiliki yaitu (1) menyusun program kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait (2) mengadakan kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait, (3) Mempromosikan potensi sekolah kepada pemegang kebijakan, (4) memasarkan tamatan ke dunia kerja, (5) memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program yang berkaitan dengan hubungan DU/DI, (6) bersama WKS 1 melaksanakan Uji Kompetensi, (7) menyelenggarakan hubungan kerjasama sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, pengurus komite sekolah, Dinas Pendidikan dan masyarakat.

WKS 5 Bidang Sumber Daya Manusia membawahi Kasi PTK dan Kasi Diklat. Bertanggung jawab kepada KS atas terlaksanannya pengadaan, pengembangan, dan evaluasi sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Memiliki wewenang memberikan masukan kepada KS untuk menentukan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan, dan evaluasi SDM sesuai prosedur. Tugas WKS 5 yaitu: (1) merencanakan dan melaksanakan program pengadaan dan pengembangan SDM, (2) membantu KS dalam melaksanakan pemantauan, penilaian, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, (3) melaksanakan pendataan peta kompetensi SDM, (4) melaksanakan inventarisasi kompetensi SDM dengan institusi pasangan DU/DI,

(5) melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap kompetensi SDM pasca diklat, (6) menyusun laporan kerja secara berkala, (7) melaksanakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan bidang SDM.

Setelah mengetahui bidang kerja, tanggung jawab, wewenang, dan tugas dari masing-masing komponen maka berikut adalah penjelasan pelaksanaan kegiatan dan program di SMK 2 Depok dalam menjamin dan meningkatkan mutu sekolah melibatkan seluruh komponen dan seluruh pemangku kepentingan.

a. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di SMK N 2 Depok dibagi menjadi empat titik fokus kerja yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan evaluasi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan ketersediaan *database* sekolah yang dapat diakses oleh warga sekolah di unit kerja secara *online*.

Proses pembelajaran di SMK N 2 Depok diawali sejak diterimannya peserta didik baru. Program pertama yang akan dilalui oleh peserta didik baru adalah Masa Orientasi Siswa. Program ini bertujuan untuk mengenalkan kultur pendidikan yang ada di sekolah dan mengenalkan lingkungan sekolah secara umum.

Sekolah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut diterapkan pada proses pembelajaran pada sembilan Program Studi Keahlian yang ada di SMK N 2 Depok yaitu: (1) Teknik Bangunan, (2) Teknik Elektronika, (3) Teknik Ketenagalistrikan, (4) Teknik

Mesin, (5) Teknik Otomotif, (6) Teknik Kimia, (7) Geologi Pertambangan, (8) Teknik Komputer & Informatika, (9) Teknik Perminyakan

Adapun Kompetensi Keahlian dari masing-masing Program Studi Keahlian: (1) Teknik Gambar Bangunan, (2) Teknik Audio Video, (3) Teknik Otomasi Industri, (4) Teknik Pemesinan, (5) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, (6) Teknik Kendaraan Ringan, (7) Kimia Industri, (8) Kimia Analis, (9) Geologi Pertambangan, (10) Teknik Komputer dan Jaringan, (11) Teknik Pengolahan Minyak, Gas, dan Petrokimia

Sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 melaksanakan lima pendekatan yaitu BBC (Broad Based Curriculum), CBT (Competency Based Training), Mastery Learning, Life Skill, dan Scientific Learning. Kurikulum dengan lima pendekatan ini kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari pembelajaran produktif, pembelajaran normatif, dan pembelajaran adaptif.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK N 2 Depok terjadi dalam satu proses yang terdiri dari lima kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian, dan evaluasi. Diawali dengan kegiatan perencanaan, guru menyusun RPP yang di *breakdown* dari silabus dan KI KD. Dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang tertulis di RPP, setelah pelaksanaan maka akan dilaksanakan pemantauan dan penilaian. Pada kegiatan ini peserta didik akan dipantau perkembangannya oleh guru dan kemudian dinilai. Hasil penilaian menjadi kesimpulan apakah peserta didik layak untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya atau harus

The flowchart illustrates the learning process for Class XI and Class XII, starting from preparation and moving through learning activities, evaluation, and feedback loops.

Class XI Preparation: The process begins with 'Persiapan Pembelajaran Kelas XI (Kerangka Mekanisme lihat Kelas X)'. This leads to the 'Proses Pembelajaran Kelas XI', which includes 'Pembelajaran Produktif (SOP 751 P)', 'Pembelajaran Normatif (SOP 751 T)', 'Pembelajaran Adaptif (SOP 751 T)', and 'Pembinaan Sikap dan Mental (BK, Tatib, OSIS,)'.

Class XI Evaluation and Feedback: The process flows into three evaluation diamonds: 'Evaluasi Proses Pembelajaran', 'Evaluasi Hasil Belajar', and 'Pernah tidak Naik'. The 'Evaluasi Proses Pembelajaran' diamond has a 'Ketidaksesuaian' path leading to 'Tindakan Pencegahan & Perbaikan' and an 'OK' path leading to 'Persiapan Pembelajaran Kelas XII'. The 'Evaluasi Hasil Belajar' diamond has a 'Kriteria Ketuntasan' box and a 'Naik' path leading to 'Persiapan Pembelajaran Kelas XII'. The 'Pernah tidak Naik' diamond has a 'Ya' path leading to 'Sidang Evaluasi' and a 'Tidak' path leading to 'Kembalikan ke Ortu'. The 'Sidang Evaluasi' box leads to 'Kembalikan ke Ortu'.

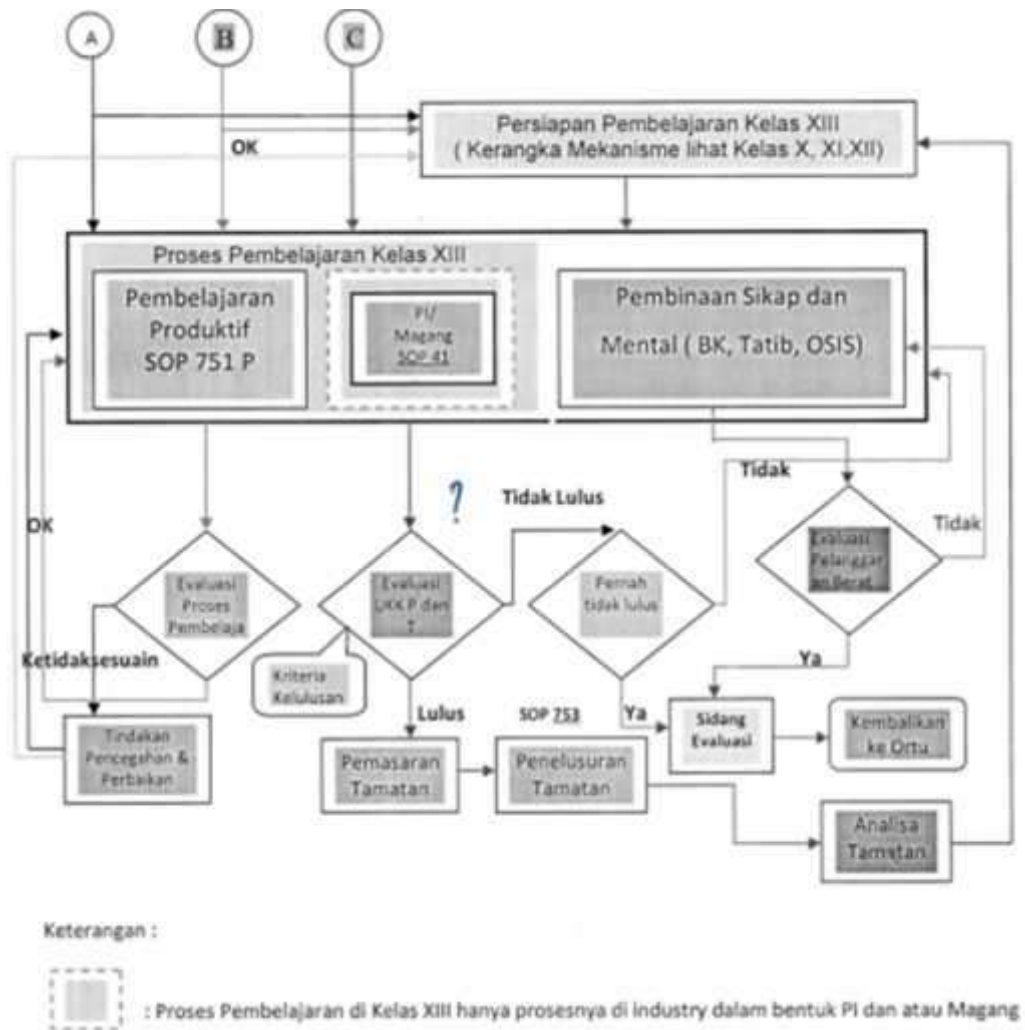
Class XII Preparation: The process moves to 'Persiapan Pembelajaran Kelas XII (Kerangka Mekanisme lihat Kelas X dan XI)'. This leads to the 'Proses Pembelajaran Kelas XII', which includes 'Pembelajaran Produktif (SOP 751 P)', 'Pembelajaran Normatif (SOP 751 T)', and 'Pembinaan Sikap dan Mental (BK, Tatib, OSIS,)'.

Class XII Evaluation and Feedback: The process flows into three evaluation diamonds: 'Evaluasi Proses Pembelajaran', 'Evaluasi Hasil UAN dan UAS', and 'Pernah tidak Naik'. The 'Evaluasi Proses Pembelajaran' diamond has a 'Ketidaksesuaian' path leading to 'Tindakan Pencegahan & Perbaikan' and an 'OK' path leading to 'Persiapan Pembelajaran Kelas XII'. The 'Evaluasi Hasil UAN dan UAS' diamond has a 'Kriteria Ketuntasan' box and a 'Naik' path leading to 'Persiapan Pembelajaran Kelas XII'. The 'Pernah tidak Naik' diamond has a 'Ya' path leading to 'Sidang Evaluasi' and a 'Tidak' path leading to 'Kembalikan ke Ortu'. The 'Sidang Evaluasi' box leads to 'Kembalikan ke Ortu'.

Final Outcomes: The process concludes with three final outcomes: 'A', 'B', and 'C'.

63

Setelah lulus pada proses pembelajaran kelas X siswa akan naik ke kelas XI. Proses pembelajaran pada tingkat ini masih sama dengan tingkat sebelumnya yaitu terdiri dari pembelajaran produktif, normatif, adaptif, dan disertai pendampingan dalam pembinaan sikap dan mental oleh BK dan OSIS. Tahun selanjutnya siswa yang memenuhi syarat naik ke kelas XII. Siswa pada tingkat XII melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran produktif dan normatif, tentu saja masih dengan pendampingan dari BK dan OSIS untuk pembinaan sikap dan mental siswa.



Gambar 12. Proses Pembelajaran Kelas XIII

Proses pembelajaran kelas XIII dilaksanakan melalui pembelajaran produktif dan PI atau magang di industri. Dari ketiga gambar diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran produktif dilaksanakan secara berkelanjutan pada kelas X sampai dengan kelas XIII, sedangkan pembelajaran normatif dipelajari oleh siswa selama tiga tahun yaitu pada kelas X,XI, dan XII, dan pelajaran Adaptif dipelajari 2 tahun pada kelas X dan XI, untuk kelas XIII proses pembelajaran difokuskan pada pembelajaran produktif dan program PI/ Magang. Hal ini dimaksudkan agar nantinya siswa setelah lulus siap untuk terjun di dunia kerja dan dapat bekerja secara kompeten dan profesional.

Selain proses pembelajaran sekolah memiliki program untuk memastikan peserta didik di SMK N 2 Depok kompeten pada bidangnya masing-masing. Peserta didik dapat dikatakan kompeten apabila memiliki bukti fisik berupa sertifikat. Sertifikat kompetensi dapat diperoleh dengan mengikuti program uji kompetensi yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). LSP adalah lembaga internal sekolah yang memiliki 13 bidang uji. LSP akan memberikan tanggung jawab kepada tiap jurusan untuk menentukan *cluster* yang akan diujikan serta unit kompetensinya.

Setelah melalui proses diatas SMK N 2 Depok menghasilkan lulusan yang KOMPROMI yaitu kompeten, profesional, maju, dan integratif. Lulusan yang KOMPROMI dapat diperoleh melalui proses yang diberikan sekolah selama masa studi siswa yaitu selama empat tahun. Kompeten berarti menguasai pengetahuan, keterampilan dan memiliki sikap mental yang handal, agar mampu bekerja sesuai tuntutan dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Profesional berarti lulusan SMK N 2 Depok ahli sesuai dengan bidang keahliannya dalam menerapkan dan mengembangkan kemampuan. Maju yang berarti memiliki motivasi yang kuat untuk terus maju dan berkembang. Integratif berarti mampu mengimplementasikan pengetahuan normatif, adaptif, dan produktif untuk mencapai derajat kesejahteraan yang lebih baik.

Lulusan yang KOMPROMI ini dapat dicapai apabila proses pembelajaran dan pelatihan di sekolah memenuhi standar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Pemenuhan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan oleh SMK N 2 Depok dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Fasilitas fisik yang dimiliki sekolah untuk teknik bangunan yaitu: (1) Bengkel Batu Beton, (2) Bengkel Kayu Mesin, (3) Laboratorium Komputer Bangunan, (4) Bengkel Plumbing, (5) Bengkel Ukur Tanah, dan (6) Laboratorium Gambar Manual.

Program Studi Keahlian Elektronika memiliki fasilitas yaitu: (1) Bengkel Elektronika dasar, (2) Bengkel Elektronika Komunikasi, dan (3) Bengkel Perakitan Mekanik Elektronik.

Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan memiliki fasilitas yaitu: (1) Bengkel Listrik Dasar, (2) Bengkel Pneumatik Hidrolik, (3) Laboratorium Elektro dan Mikrokontrol, dan (4) Bengkel PLC

Program Studi Keahlian Teknik komputer dan Informatika memiliki fasilitas yaitu: (1) Bengkel Perakitan Mekanik Elektronik, (2) Laboratorium LAN dan WAN dan pemograman, dan (3) Laboratorium *Hardware*.

Program Studi Keahlian Teknik Mesin memiliki fasilitas berupa: (1) Bengkel Kerja Mesin, (2) Bengkel *Sheet Metal*, (3) Bengkel *Computer Numerically Controlled* (CNC), (4) Laboratorium *Computer Aided Drawing and Design* (CADD), (5) Laboratorium Pengukuran, (6) Bengkel Pengecoran, dan (7) Bengkel Kerja Bangku.

Program Studi Keahlian Teknik Otomotif memiliki empat bengkel yaitu: (1) Bengkel *Body and Paint*, (2) Bengkel *General*, (3) Bengkel Chasis dan Pemindah Tenaga, dan (4) Bengkel *Body Repair*.

Program Studi Keahlian Teknik Kimia memiliki enam laboratorium sebagai berikut: (1) Laboratorium Kimia Dasar, (2) Laboratorium Kimia Analisa, (3) Laboratorium Instrumen Kimia, (4) Laboratorium Operasi Teknik Kimia, (5) Laboratorium Proses Kimia Industri, dan (6) Laboratorium Pengujian Minyak.

Program Studi Keahlian Geologi Pertambangan memiliki fasilitas berupa enam Laboratorium yaitu: (1) Laboratorium Pemboran, (2) Laboratorium Batuan dan Bahan Galian, (3) Laboratorium Perpetaan, (4) Laboratorium Ukur Tanah, (5) Laboratorium Paleontologi, dan (6) Laboratorium Geo Teknik. Program Studi Teknik Perminyakan hanya memiliki satu buah laboratorium yaitu Laboratorium Pengolahan Migas dan Petrokimia.

Selain fasilitas berupa bengkel dan laboratorium yang disediakan di program keahlian masing-masing, sekolah juga memiliki fasilitas lain yaitu

Laboratorium Fisika, Auditorium, *Show Room*, Lapangan Olah Raga, Ruang ICT, Laboratorium Bahasa Inggris, Laboratorium KPPI, dua puluh enam Ruang Teori, Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang OSIS, Ruang BK, Gudang, dan Multimedia.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa fasilitas fisik yang dimiliki oleh SMK N 2 Depok relatif lengkap. Program yang dimiliki sekolah untuk pengelolaan sarana prasarana adalah pengadaan sarana dan prasarana, dapat berupa alat listrik seperti AC, alat keselamatan dan keamanan seperti CCTV dan APAR, atau penambahan koleksi buku elektronik sekolah. Selain pengadaan, sekolah juga melaksanakan pemantauan dan perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana dan inventarisasi barang.

Memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana sekolah maka sekolah juga memiliki program terkait lingkungan dan kebersihan. Tim Kerja Lingkungan Hidup selanjutnya dibentuk untuk memenuhi pengolaan terkait lingkungan dan kebersihan. Aksi Lingkungan yang dilaksanakan tim ini seperti sosialisasi tentang lingkungan hidup untuk siswa, menjaga kebersihan ruangan dan halaman, membuang sampah ke TPA, merawat tanaman dan instalasi serta perawatan hidroponik, menjaga ketersediaan air bersih, membuat kompos, dan pembibitan.

c. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diadakan untuk mengembangkan peserta didik sesuai minat dan kemampuannya diluar kegiatan akademik, serta untuk pengembangan karakter siswa. SMK N 2 Depok mengembangkan empat karakter utama yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap

sesama baik didalam maupun di luar sekolah. Peserta didik di SMK N 2 Depok diwajibkan untuk mengikuti sedikitnya dua ekstrakurikuler. Satu ekstrakurikuler wajib yaitu ekstrakurikuler pramuka dan satu ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler pilihan terdiri dari PMR (Palang Merah Remaja), OSIS, GIANTS (Gerakan Anti Narkoba dan Anti Seks Bebas Stembayo), Karawitan, Tari, Teater, SHC (*Stembayo Hiking Club*), KIS (Kelompok Ilmiah Siswa), Debat Bahasa Inggris, Jurnalistik, SNB (Stembayo Nihongo Benkyoukai), Olahraga (basket, sepakbola, voli, bulu tangkis, kaligrafi, hadroh, Balakra atau paskibra sekolah, Merpati Putih yaitu seni bela diri, dan Kewirausahaan.

d. Pemenuhan Mutu SDM

SMK N 2 Depok memiliki dua program dalam rangka meningkatkan mutu SDM yang dalam hal ini adalah mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Program pertama adalah pembinaan karir atau pengembangan dan yang kedua adalah pembinaan yang mengarah pada kinerja atau interdisiplinary. Pelaksanaan kegiatannya bermacam-macam, seperti memberikan informasi terkait peluang melanjutkan studi untuk memperoleh gelar Master atau Doktor, kenaikan pangkat, pemberian fasilitas promosi, dan pelatihan-pelatihan.

Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di SMK N 2 Depok berupa pelatihan internal dan eksternal. Pelatihan eksternal adalah pelatihan yang dibuat oleh organisasi atau lembaga diluar sekolah, dalam pelatihan eksternal ini sekolah bergantung pada pemanggilan tenaga pendidik maupun kependidikan yang ada di SMK. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan pendidik dan tenaga kependidikan

yang mendapatkan fasilitas pelatihan. Menganggulangi hal tersebut maka sekolah mengadakan pelatihan internal dengan dana yang bersumber dari pemerintah. Pelatihan internal kurang lebih diadakan sebanyak sembilan kali dalam setahun. Tiga puluh persen akumulasi guru ditargetkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan atau pelatihan disekolah. Jenis pelatihan yang dilaksanakan di sekolah ditentukan melalui analisis kebutuhan (*need analysis*). Bidang SDM akan memberikan sebuah format untuk menanyakan kebutuhan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelatihan sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu pelatihan umum dan pelatihan khusus. Pelatihan khusus adalah pelatihan yang sesuai kompetensi di jurusan masing-masing maupun perkantoran. Pelatihan Umum cenderung kepada kompetensi yang harus dimiliki seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, seperti pelatihan komputer dan pelatihan PTK. Pelatihan terakhir yang dilaksanakan adalah pelatihan pengembangan soal untuk guru dengan hasil siswa dapat melaksanakan tes berbasis android.

Pelatihan lain yang dilaksanakan di SMK N 2 Depok adalah pelatihan TOEIC. Dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat memiliki sertifikat TOEIC. Pelatihan ini dilaksanakan dalam jangka waktu sepuluh hari dengan memperoleh hasil yang relatif bagus, terbukti pendidik bukan guru bahasa inggris dapat mencapai skor TOEIC 800.

e. Penyaluran lulusan ke DU/DI

Keberhasilan SMK dalam menjamin mutu pendidikan dapat dilihat dari keterserapan lulusan di dunia kerja. SMK memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi SDM yang handal. SMK N 2 Depok mengembangkan inovasi dan menyesuaikan pembelajaran di sekolah sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar dan mewujudkan kepuasan pencari kerja. Untuk memenuhi hal ini maka SMK melalui bidang humas dan hubin memiliki lembaga yang berperan dalam mengoptimalkan penyaluran lulusan ke dunia kerja yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK).

Kegiatan yang dilaksanakan BKK dalam upaya menyalurkan lulusan SMK N 2 Depok secara optimal antara lain dengan penyusunan *database*, yang dalam *database* ini terdapat informasi terkait lulusan yang mencari pekerjaan, perusahaan pencari tenaga kerja, dan penelusuran tamatan SMK. Kegiatan lainnya adalah pembuatan *leafet* yang dikirim ke DU/DI, mengadakan program bimbingan dan pelatihan. Program pelatihan berupa pelatihan keterampilan khusus/ tambahan bagi siswa yang telah lulus sesuai dengan keahlian bidang masing-masing. Program bimbingan berupa penyiapan dan pendampingan peserta didik untuk menghadapi tahapan wawancara dan psikotest pada tahapan *recruitment* kerja. Setelah lulusan terserap di dunia kerja maka sekolah akan tetap melakukan pemantauan terkait kepuasan DU/DI terhadap tamatan yang nantinya dapat digunakan sebagai masukan yang membangun dalam proses pendidikan dan pembelajaran di SMK.

3. Monitoring dan Evaluasi (*Check*)

Monitoring atau pemantauan dilakukan sepanjang berjalannya tahun ajaran. Teknis pelaksanaan monitoring ini dijelaskan pada SOP Pelaksanaan monitoring kegiatan. Salah satu proses monitoring yang dilakukan TMM untuk operasional pembiayaan adalah setiap pengeluaran anggaran harus diketahui dan disetujui oleh TMM.

Kegiatan Evaluasi dilakukan pada masing-masing unit kerja. Misalnya evaluasi tenaga pendidik, pemantauan dilaksanakan oleh KPS pada proses pembelajaran sejak dari perencanaan hingga evaluasi hasil belajar, selanjutnya hasil dari pemantauan tersebut berupa form akan diserahkan ke WKS 5 yaitu bagian SDM sebagai bahan penilaian kinerja yang nantinya akan dilaporkan saat audit.

Kegiatan Audit dilakukan tiap akhir tahun ajaran melalui kegiatan Tinjauan Manajemen. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menilai keefektifan sistem dan menentukan langkah perbaikan manajemen secara berkelanjutan. TMM bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua hasil/ keputusan rapat direkam dalam buku notulensi dan nantinya ditindak lanjuti dengan semestinya. Tinjauan manajemen dihadiri oleh staf pimpinan dan fungsi lain yang ditunjuk.

Agenda tinjauan manajemen atau evaluasi mencakup informasi tentang hasil audit rapat terakhir, umpan balik pelanggan, perikerja proses dan kesesuaian produk, status tindakan preventif dan korektif, tindak lanjut tinjauan manajemen yang lalu, perubahan-perubahan yang dapat memengaruhi sistem, dan saran saran perbaikan. Seluruhnya akan dicatat pada dokumen Tinjauan Manajemen.

Rapat tinjauan manajemen ini menjadi media untuk menyampaikan laporan dari masing masing unit kerja atas keberlangsungan program dan ketercapaian sasaran mutu tiap unit kerja yang telah ditetapkan sekolah. Rapat Tinjauan Mutu di SMK N 2 Depok terdokumentasi sampai dengan tahun 2017. Ketercapaian sasaran mutu pada tahun tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Ketercapaian Sasaran Mutu

No	Sasaran Mutu 2016/2017	Ketercapaian	Sasaran Mutu 2017/2018
1	100 % perangkat administrasi pembelajaran lengkap (seluruh guru memiliki administrasi pembelajaran)	100%	Peringkat administrasi pembelajaran lengkap seluruh guru terkumpul pada bulan Agustus (untuk 1 tahun)
2	Tersedianya bahan ajar sesuai dengan standar layanan minimal kurikulum	100%	-
3	Nilai rata-rata UN minimal 8.00	100%	Nilai rata-rata UN minimal 8.20
4	Nilai UN mata pelajaran Matematika 80% mempunyai nilai >8,50	53,56%	Nilai UN mata pelajaran Matematika 80% mempunyai nilai >8,50
5	Nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia 80% mempunyai nilai >8,00	56,59%	Nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia 80% mempunyai nilai >8,00
6	Nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris 70% mempunyai nilai >8,20	64,36%	Nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris 72% mempunyai nilai >8,20
7	Nilai UN Kejuruan 90% nilai >8,0	100%	Nilai UN Kejuruan 90% nilai >8,20
8	Pengadaan Alat Listrik dan Elektronik (AC) dalam 1 tahun 60%	100%	Pengadaan Alat Listrik dan elektronika dalam 1 tahun 60% dari kebutuhan
9	Terbentuknya Tim Pembina Lomba Bidang Akademik dan Non Akademik	75%	Terbentuknya Tim Pembina Lomba Bidang Akademik dan Non Akademik
10	Pengembangan 4 karakter utama: religius, disiplin, jujur, dan peduli pada semua kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah	Religius 100%, Disiplin 40%, Tanggung jawab 60%, Peduli 100%	Pengembangan 4 karakter utama: religius, disiplin, jujur, dan peduli pada semua kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah

11	Dalam 1 tahun meraih prestasi tingkat kabupaten 20 prestasi, tingkat provinsi 30 prestasi, tingkat nasional 10 prestasi dengan rincian LKS 6, OOSN 3, dan OSTN 1	Kabupaten 65%, Provinsi 143%, Nasional 90%	-
10	Menambah 100 judul buku elektronik (e-book)	0%	Menambah 100 judul buku elektronik (e-book)
11	Terwujudnya paket minimal layanan UKS (Penyuluhan, Imunisasi, Sekolah Sehat)	Penyuluhan 100 % dan Imunisasi 0%	Terwujudnya paket minimal layanan UKS (Penyuluhan)
12	Tingkat kepuasan DU/DI pengguna prakerin 80%	77,87%	Tingkat kepuasan DU/DI pengguna prakerin 80%
13	Tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan 90%	79,63%	Tingkat kepuasan DU/DI pengguna tamatan 90%
14	Lulusan yang ingin bekerja terserap minimal 70% dalam dunia kerja	61,24%	Lulusan yang ingin bekerja terserap minimal 70% dalam dunia kerja
15	Terlaksananya promosi sekolah pada 20 SMP Kabupaten Sleman dan luar Kabupaten Sleman dalam setahun	0%	Terlaksananya promosi sekolah pada 20 titik tempat strategis
16	Pendidik bukan guru bahasa Inggris memiliki sertifikat TOEIC >400 secara kumulatif 5%	Mencapai 9,52%	Pendidik bukan guru bahasa Inggris memiliki sertifikat TOEIC >400 secara kumulatif 10%
17	50% pendidik dapat mengikuti diklat pengembangan profesi	Mencapai 56,50%	50% pendidik dapat mengikuti diklat pengembangan profesi
18	Guru Kejuruan yang mengikuti diklat kompetensi keahlian diselenggarakan lembaga bersertifikasi nasional secara kumulatif minimal 20%	Mencapai 20,65%	Sekolah dapat mengikuti minimal 21% guru kejuruan pada program diklat kompetensi keahlian yang diselenggarakan oleh lembaga yang bersertifikasi nasional
19	Meningkatkan penerimaan honor GTT/ PTT maksimal 10%	100%	Meningkatkan penerimaan honor GTT/ PTT maksimal 15%
20	Tenaga Kependidikan yang mengikuti diklat administrasi perkantoran secara kumulatif minimal 10%	Mencapai 61,85%	Tenaga Kependidikan yang mengikuti diklat administrasi perkantoran secara kumulatif minimal 15%
21	Terealisasi instalasi hidroponik dengan 1440 lubang	100%	Pemanfaatan instalasi hidroponik dengan penanaman berbagai macam variasi tanaman pada 1440

			lubang
22	Pengadaan Alat Keselamatan dan Keamanan (APAR 12 Unit dan CCTV 10 unit) dalam 1 tahun	100%	Pengadaan alat keselamatan dan keamanan (APAR 10 buah serta sinkronisasi CCTV)
23	Menjalin kemitraan dengan sekolah lain dalam negeri	100%	-

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sasaran mutu yang belum tercapai, pada tahun selanjutnya sasaran mutu tersebut akan ditetapkan sama, sedangkan sasaran mutu yang telah tercapai pada tahun ajaran tersebut, akan ditingkatkan tahun selanjutnya. Ketercapaian sasaran mutu 100% untuk nilai siswa pada tahun selanjutnya akan ditingkatkan sebanyak 0,20 poin lebih tinggi dari tahun sebelumnya dapat dilihat pada poin 3 dan 7. Ketercapaian sasaran mutu 100% pada pengadaan barang pada tahun selanjutnya akan dilanjutkan dengan pemeliharaan seperti pada nomor 21 dan 22. Ketercapaian 100 % pada nomor 1 yaitu tentang kelengkapan administrasi guru pada tahun selanjutnya ditingkatkan dengan memberikan *deadline* lebih awal pada guru untuk melengkapi administrasi pembelajaran, dan ketercapaian 100% pada GTT/PTT pada poin 19 pada tahun selanjutnya ditingkatkan dengan meningkatkan penerimaan honor sebanyak 5% lebih banyak dari tahun sebelumnya.

Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu berkelanjutan oleh SMK N 2 Depok. Selain laporan dari tiap unit kerja pelanggan yang dalam hal ini adalah DU/DI, Orang Tua/ Wali Siswa, dan Siswa akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan yang ditujukan pada tiap unit kerja.

4. Rekomendasi (*Action*)

Dari hasil audit yang telah dilaksanakan pada kegiatan Tinjauan Mutu selanjutnya TMM akan menyusun saran untuk perbaikan. Saran untuk perbaikan juga mempertimbangkan masukan yang disampaikan oleh pengguna jasa sekolah. Saran perbaikan dapat berupa tindakan korektif dan preventif. Tindakan ini bertujuan untuk menjalankan bagaimana sekolah menangani ketidaksesuaian proses, menetapkan, menghimpun dan menganalisa data menunjukkan keefektifan proses pendidikan dan pelatihan serta untuk melakukan perbaikan lebih lanjut.

Tindakan korektif adalah tindakan perbaikan yang dilakukan jika dalam proses manajemen terjadi penyimpangan bertujuan untuk memastikan diterapkannya tindakan koreksi terhadap ketidaksesuaian yang terjadi. Ketidaksesuaian yang dimaksud adalah ketidaksesuaian sistem. Ketidaksesuaian sistem adalah penyimpangan atau tidak dipenuhinya ketentuan yang telah ditetapkan.

Prosedur pelaksanaan tindakan koreksi ini dimulai dari perencanaan tindakan koreksi, setelah direncanakan maka tindakan tersebut akan diverifikasi dan ditentukan metode untuk pelaksanaan perbaikan dan selanjutnya baru diterapkan.

Tindakan preventif adalah tindakan pencegahan yang direncanakan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian yang potensial. Tindakan preventif harus ada dalam setiap rencana operasi kegiatan. Prosedur ini berlaku bagi penyebab ketidaksesuaian potensial yang mungkin terjadi pada peserta didik/siswa, pelaksanaan proses pembelajaran, dan sistem di sekolah.

Tindakan pencegahan ketidaksesuaian dan pelanggaran tata tertib peserta didik dilakukan untuk meminimalisir kecenderungan perilaku negatif yang mungkin dilakukan peserta didik, maka dalam hal ini dibuat peta kerawanan kelas. Apabila dari peta kerawanan kelas ditemukan adanya peserta didik yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif maka dilakukan bimbingan oleh BK atau pembina kerohanian.

Tindakan pencegahan ketidaksesuaian proses pembelajaran dilakukan untuk mencegah ketidaksesuaian materi pembelajaran, disusun rencana pengajaran oleh pendidik (guru) masing-masing. Pencegahan ketidaksesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar. Pencegahan ketidaksesuaian pelaksanaan proses pembelajaran harian dilakukan dengan penunjukkan guru piket untuk memastikan pelaksanaan proses pembelajaran harian terkendali.

B. Pembahasan

1. Penetapan Kebijakan Mutu di SMK N 2 Depok (*Plan*)

Dikeluarkannya Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan menjadi dasar diterapkannya SPMI di SMK N 2 Depok. Kegiatan EDS dilaksanakan pada tahap awal perencanaan untuk mendapatkan informasi terkait peta capaian mutu. Dilihat dari hasil capaian mutu selama tiga tahun terakhir ketercapaian delapan SNP di SMK N 2 Depok relatif terus meningkat. Dibuktikan dengan capaian tahun 2016, dari delapan standar, satu standar menuju SNP 2, dua standar menuju SNP 3, dan

lima standar dikategorikan menuju SNP 4. Tahun 2017 satu standar dikategorikan menuju SNP 2, satu standar menuju SNP 3 dan enam standar lain menuju SNP 4. Tahun 2018 satu standar dikategorikan menuju SNP 2, satu standar menuju SNP 3, lima standar menuju SNP 4, dan 1 standar dapat dikatakan telah memenuhi SNP.

Tahun 2018 standar yang perlu perhatian lebih adalah Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Sasaran mutu yang harus dicapai sekolah kemudian ditetapkan dengan berdasar pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Setelah sasaran mutu ditetapkan maka akan direncanakan program yang digambarkan pada uraian rencana mutu. SOP selanjutnya disusun untuk mempermudah prosedur pelaksanaan rencana mutu sekolah. SOP ini disusun berdasar Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peraturan Gubernur Nomor 117 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan SOP Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, dan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi Serta Tatakerja Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan.

Dokumen lain yang disusun oleh TMM adalah rencana kegiatan sekolah berupa rencana kerja tahunan dan rencana kerja jangka menengah, rencana biaya program dan kegiatan yang tercantum pada RKS akan dijelaskan dalam dokumen pelaksanaan anggaran dan dokumen rencana kerja dan anggaran yang dibuat oleh penanggung jawab tata usaha.

Tahap penetapan kebijakan (*plan*) di SMK N 2 Depok ini dapat dikatakan baik karena langkah-langkahnya sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan pada pedoman umum SPMI yang dikeluarkan oleh Dirjendikdasmen. Tahap penetapan kebijakan meliputi tahapan pemetaan mutu, pemetaan mutu dilakukan melalui kegiatan EDS dan penyusunan rencana pemenuhan mutu. Dokumen yang dimiliki sekolah lengkap, beberapa dokumen yang dipakai pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal berbasis pada dokumen SMM ISO 9001:2008 yang sebelumnya diterapkan disekolah.

2. Implementasi (*Do*)

SPMI diimplementasikan di SMK N 2 Depok untuk mencapai SNP dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia di sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan SPMI yang disampaikan oleh Dirjendikdasmen. Kesadaran untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dan komitmen seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan penerapan SPMI di SMK N 2 Depok.

Budaya organisasi BERBUDAYA (Bersemangat, Budi Pekerti, Daya Saing) diterapkan disekolah sebagai upaya sekolah untuk terus menjaga komitmen seluruh pemangku kepentingan. Pengelolaan pendidikan di SMK N 2 Depok dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan dibantu TMM sebagai penanggung jawab terlaksananya SPMI di sekolah, PJTU penanggung jawab kegiatan ketatausahaan, dan lima unit kerja yaitu WKS 1 bidang kurikulum, WKS 2 bidang sarana prasarana, WKS 3 bidang kesiswaan, WKS 3 bidang humas dan hubin, dan WKS

5 bidang SDM yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program di bidang masing masing. Pembagian bidang kerja mempermudah pengorganisasian dan pelaksanaan SPMI di SMK N 2 Depok, sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan dan program di SMK 2 Depok dalam menjamin dan meningkatkan mutu sekolah melibatkan seluruh komponen dan seluruh pemangku kepentingan. Program-program yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap ini dilaksanakan.

Program yang pertama adalah pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum dibagi menjadi empat titik fokus kerja yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan evaluasi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan ketersediaan *database*. Proses ini penting dalam pemenuhan kompetensi lulusan SMK N 2 Depok. Melalui proses tersebut diharapkan sekolah dapat menghasilkan Lulusan yang KOMPROMI yaitu kompeten, profesional, maju, dan integratif.

Upaya kedua adalah Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang dilaksanakan melalui program pengadaan sarana dan prasarana, pemantauan dan perbaikan infrastruktur dan sarana prasarana, serta inventarisasi barang. Ketiga yaitu pengembangan ekstrakurikuler. Program ini dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik diluar kegiatan akademik. Selanjutnya adalah pemenuhan mutu SDM yang dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari program pembinaan karir atau pengembangan dan pembinaan yang mengarah pada kinerja. Program yang terakhir adalah

penyaluran lulusan ke DU/DI. Seluruh program yang dilaksanakan ini adalah sebagai upaya untuk mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program yang dilaksanakan sekolah merupakan upaya sekolah untuk dapat mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan. Sasaran mutu poin 1 sampai dengan 6 adalah sasaran mutu yang ketercapaiannya menjadi tanggung jawab WKS 1 Bidang Kurikulum. poin 7 sampai dengan 9 adalah tanggung jawab WKS 5 bidang SDM, poin 11 sampai dengan 13 adalah tanggung jawab WKS 3 Bidang Kesiswaan, poin 14 sampai 16 adalah tanggung jawab WKS 4 Bidang Humas dan Hubin dan poin 17 sampai 20 ketercapaiannya menjadi tanggung jawab WKS 2 Bidang Sarana dan Prasarana. Meskipun ada pembagian tanggung jawab namun pada pelaksanaannya ketercapaian sasaran mutu ini tidak bisa lepas dari kerjasama seluruh komponen.

3. Monitoring dan Evaluasi (*Check*)

Kegiatan monitoring dilaksanakan sepanjang tahun ajaran untuk memantau pelaksanaan SPMI berjalan sesuai seharusnya. Pelaksanaan monitoring kegiatan diawali dengan persiapan perlengkapan, persiapan perlengkapan dan administrasi dilaksanakan oleh Kepala TU, selanjutnya kesiapan akan disampaikan kepada pimpinan termasuk berita pelaksanaan monitoring ke pihak terkait. Selanjutnya akan dibuat surat tugas dan monitoring dilaksanakan sesuai peta dan lokasi yang telah ditentukan. Hasil pelaksanaan monitoring akan dicermati, dinilai, dan akan diberikan saran perbaikan sesuai arahan. Hasil monitoring ini kemudian disimpan sebagai dokumen dan arsip sekolah. Suatu

proses monitoring kegiatan dari persiapan hingga tersimpannya dokumen laporan hasil monitoring membutuhkan kurang lebih waktu 2 hari kerja.

Pelaksanaan evaluasi kegiatan di SMK N 2 Depok diawali dengan pengumpulan data, penyerapan dana, kemajuan kegiatan, dan target penyelesaian, selanjutnya pelaksanaan kegiatan akan dicermati dan dipelajari berdasarkan laporan atau hasil monitoring yang setelah itu akan dicocokkan antara penyerapan dana dan kemajuan kegiatan. Hasil pencocokan dibuat ulasan berupa hambatan dan alasan yang disampaikan kepada pimpinan. Matrikulasi kegiatan dan dokumen pencocokan disimpan sebagai arsip sekolah.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran melalui kegiatan Tinjauan Manajemen. Kegiatan Tinjauan Manajemen bertujuan untuk menilai keefektifan sistem dan menentukan langkah perbaikan berkelanjutan. Agenda yang dilaksanakan pada Rapat Tinjauan Manajemen mencakup informasi tentang hasil audit terakhir, umpan balik pelanggan, perikerja proses dan kesesuaian produk, status tindakan preventif dan korektif, tindak lanjut tinjauan manajemen yang lalu, perubahan yang dapat mempengaruhi sistem, dan saran perbaikan yang dicatat dalam dokumen tinjauan mutu.

4. Rekomendasi (*Action*)

Rekomendasi atau saran perbaikan disusun berdasarkan hasil tinjauan manajemen. Rekomendasi ini mempertimbangkan saran dan masukan dari pengguna jasa sekolah agar rekomendasi yang diberikan nantinya dapat

meningkatkan mutu kegiatan yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan bagi pengguna jasa sekolah.

Rekomendasi atau saran perbaikan dapat berupa tindakan korektif dan preventif. Tindakan ini bertujuan untuk menjalankan bagaimana sekolah menghadapi ketidaksesuaian proses untuk selanjutnya dilakukan perbaikan lebih lanjut. Tindakan pencegahan seperti pelanggaran tata tertib oleh peserta didik dilakukan untuk meminimalisir kecenderungan perilaku negatif siswa. Peta kerawanan kelas dibuat sebagai gambaran kecenderungan siswa yang berperilaku negatif untuk dilakukan bimbingan oleh BK dan pembina kerohanian.

Tindakan pencegahan ketidaksesuaian proses belajar mengajar dilaksanakan dengan pembuatan jadwal dan pembagian beban mengajar pada guru, sehingga proses belajar mengajar lebih terkendali.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan SPMI di SMK. Namun demikian, penelitian ini terdapat banyak keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti implementasi SPMI ditinjau dari pelaksanaan siklus SPMI yaitu: (1) Penetapan Kebijakan (*Plan*), (2) Implementasi (*Do*), (3) Monitoring dan Evaluasi (*Check*), (4) Rekomendasi (*Action*) di SMK N 2 Depok.
2. Keterbatasan pengambilan data pada unit kerja yang hanya dilakukan pada satu unit kerja saja.